

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan pada sisi kuantitas, baik dalam bentuk Bank Umum Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah (UUS).

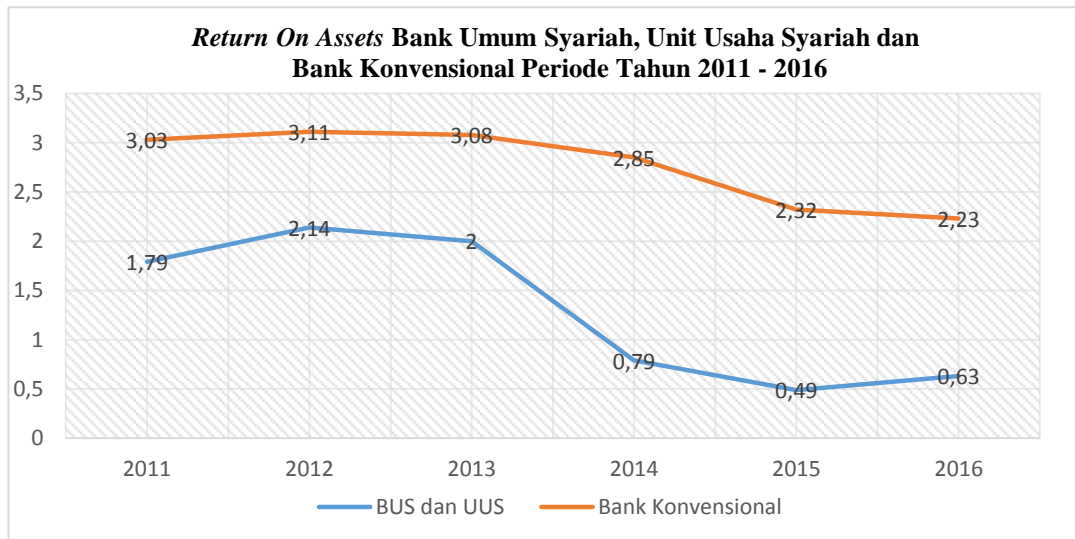
Seiring dengan peningkatan jumlah tersebut, perbankan syariah harus mampu meningkatkan kinerja dan inovasi agar dapat bersaing dengan perbankan lain. Untuk meningkatkan kinerja, perbankan syariah harus menetapkan parameter hasil. Proses dimana perusahaan menentukan parameter hasil untuk tujuan yang akan dicapai inilah yang disebut dengan pengukuran kinerja.

Salah satu cara untuk mengukur suatu kinerja yaitu dengan melalui indeks. Sudah cukup banyak indeks yang disusun untuk mengukur kinerja, namun kenyataannya di Indonesia berbagai pengukuran kinerja saat ini tidak mampu mengungkapkan fungsi sosial suatu bank. Dalam perbankan syariah, pengukuran kinerja tidak bisa hanya dilihat dari sisi *financial performance* saja, sehingga diperlukan pengukuran kinerja yang tidak hanya mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistiknya saja, namun juga mampu mengungkapkan nilai-nilai spiritual dan sosial yang terkandung dalam bank syariah. Nilai-nilai spiritual yang dimaksud adalah nilai-nilai tentang keadilan, kehalalan dan kesucian (Sulistiyo, 2012).

Hameed et al. (2004) dalam penelitiannya dengan judul *Alternative Disclosure and Measures Performances for Islamic Bank's* menyajikan sebuah alternatif pengukuran kinerja untuk *Islamic Bank's*, melalui sebuah indeks yang dinamakan *Islamicity Indices*, yang terdiri dari *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performance Index*. Indeks ini bertujuan membantu para *stakeholder* dalam menilai kinerja bank syariah.

Terdapat penurunan kinerja keuangan perbankan syariah pada beberapa tahun terakhir. Hal ini ditunjukkan oleh nilai ROA Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2011-2016. Selain itu, kinerja keuangan dari Bank Umum Syariah (BUS)

dan Unit Usaha Syariah (UUS) masih rendah dibandingkan dengan bank konvensional, seperti dapat dilihat pada Gambar 1.1 :



Sumber data : Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan

Gambar 1.1 Return On Assets Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Konvensional Periode Tahun 2011 - 2016

Permasalahan pada perkembangan perbankan syariah yaitu pemanfaatan sekuritisasi yang belum mendapat perhatian yang berarti dan belum dipraktekkan (infobanknews.com, 2016). Hal ini sangat disayangkan, karena sekuritisasi dapat meningkatkan ketersediaan dana bagi perbankan syariah. Selain itu, banyak perbankan syariah belum menjalankan bisnis sesuai prinsip syariah merupakan salah satu masalah yang menyebabkan perkembangan perbankan syariah terhambat. Padahal larangan Bank Umum Syariah melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah sudah diatur dalam Pasal 24 ayat (1) tentang Undang-Undang Perbankan Syariah (Anshori, 2009). Selain itu, sudah jelas bahwa Allah mengharamkan sistem bunga (riba), sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah pada surat An-Nisa' Ayat 161:

وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

١٦١

Artinya : “Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang lain dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir diantara mereka itu siksa yang pedih.

Melihat adanya masalah ketidaksesuaian pelaksanaan dengan prinsip syariah, maka diperlukan suatu ukuran yang dapat mengukur kinerja perbankan

syariah dari segi tujuan syariah. Dengan begitu, akan diketahui apakah kinerja perbankan yang telah dijalankan sesuai dengan prinsip syariah akan mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah. Kinerja sebuah perusahaan adalah suatu ukuran yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan sangat menentukan bagi preferensi masyarakat baik *stake holder* maupun *bond holder* untuk melakukan investasi (Muhammad, 2005). Kinerja perusahaan yang baik juga dapat mencerminkan sistem yang sehat dari perusahaan tersebut. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dan dapat menjalankan fungsi sosial (Kusumawati, 2014).

Sebagai lembaga ekonomi, tujuan pendirian bank syariah adalah untuk menciptakan keseimbangan sosial-ekonomi (material dan spiritual) masyarakat agar mencapai *falah*. Menurut Suma (2002) terdapat perbedaan cukup mendasar tentang teori ekonomi dalam perbankan konvensional dengan teori ekonomi yang terdapat dalam perbankan syariah. Selain dalam hal filsafat dan tujuan, perbedaan mendasar juga dijumpai dalam hal transaksi dan akibat yang timbul dari transaksi itu sendiri. Orientasi dasar ekonomi Islam dilandaskan pada asas ketuhanan (*tauhid*), yaitu adanya hubungan dari aktivitas ekonomi, tidak saja dengan sesama manusia, tetapi juga dengan Tuhan sebagai pencipta. Oleh karena itu, produk-produk serta pelayanan bank syariah harus mencerminkan *world view* Islam atau sesuai dengan prinsip dan kaidah *Muamalah* Islam (Muhammad, 2005).

Penggunaan *Islamicity Indices* untuk mengukur kinerja bank syariah dipandang penting karena bertambahnya kesadaran komunitas Muslim untuk menilai seberapa jauh bank-bank syariah telah berhasil mencapai tujuannya. Sejauh ini sebagian besar umat Islam juga telah menyadari bahwa sekarang tidak hanya berapa banyak tingkat pengembalian yang mereka bisa peroleh, tetapi yang lebih penting adalah dimana uang mereka telah diinvestasikan. Sementara itu, untuk komunitas non-Muslim *Islamicity Indices* bermanfaat bagi mereka dalam rangka untuk membandingkan mana bank yang telah dikelola dengan lebih baik,

baik dalam hal memberikan tingkat pengembalian maupun tanggung jawab sosialnya (Rosly, 1999).

Islamicity Disclosure Index dimaksudkan untuk menguji seberapa baik bank syariah mengungkapkan informasi yang berguna untuk para pemangku kepentingan. Indeks ini dibagi menjadi tiga indikator utama, yaitu indikator kepatuhan syariah, indikator tata kelola perusahaan, dan indikator sosial atau lingkungan. Sementara itu *Islamicity Performance Index* merupakan salah satu metode yang dapat mengevaluasi kinerja bank syariah, tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan dan penyucian (*tazkiyah*) yang dilakukan oleh bank umum syariah (Meilani, 2015).

Penelitian ini melakukan pengukuran kinerja perbankan syariah dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* dimana terdapat enam rasio keuangan yang diukur yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employees welfare ratio*, *Islamic investemen vs non-Islamic investment* dan *Islamic income vs non Islamic income*.

Terkait dengan *Islamicity Performance Index*, telah banyak penelitian mengenai kinerja perbankan syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index*. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh (2015), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat 2 variabel yang berpengaruh positif signifikan terhadap *profitability*, yaitu *Zakat Performance Ratio* dan *Director-Employees Welfare Ratio*. Sedangkan *Intellectual Capital*, *Profit Sharing Ratio*, *Equitable Distribution Ratio* dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Profitability*. Beda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2016), dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Selain itu, terdapat pengaruh signifikan *Profit Sharing Ratio* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia, sedangkan variabel *Zakat Performing Ratio*, *Equitable Distribution Ratio* dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2012) dibuktikan bahwa Bank Syariah Mandiri lebih baik daripada Bank Muamalat Indonesia

dalam hal kepatuhan dan kepedulian sosial. Secara umum kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri sebagai Institusi Islam kurang memuaskan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Evi Sebitanita, dkk (2015) menunjukkan bahwa secara keseluruhan *Islamicity Performance Index* dengan menggunakan lima rasio sudah diterapkan pada kinerja Bank Umum Syariah tahun 2009-2013. Khususnya pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank BRI Syariah dan Bank Syariah Bukopin.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Islamicity Performance Index*”. Penelitian menggunakan sampel Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2016.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Pada tahun-tahun terakhir, kinerja keuangan perbankan syariah masih rendah dibandingkan dengan perbankan konvensional apabila dilihat dari nilai *Return on Assets (ROA)*. (Statistik Perbankan Syariah, 2016)
2. Semakin sengitnya persaingan di industri jasa keuangan, maka akan berdampak negatif pada kinerja keuangan perbankan syariah karena masalah keterbatasan modal, sumber dana, sumber daya manusia dan teknologi informasi yang belum mumpuni. (infobanknews.com, 2016)
3. Masih banyak perbankan syariah yang belum menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip syariah. (infobanknews.com, 2016)
4. Belum banyak indeks yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perbankan berbasis syariah. (Hameed, 2004)

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana gambaran kinerja perbankan syariah di Indonesia berdasarkan *Islamicity Performance Index* ?
2. Indikator apa yang nilainya paling tinggi dan rendah berdasarkan *Islamicity Performance Index* di perbankan syariah Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran tentang kinerja perbankan syariah di Indonesia berdasarkan suatu pengukuran kinerja yaitu *Islamicity Performance Index*

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam pengembangan ilmu ekonomi dan keuangan Islam terkait masalah pengukuran kinerja perbankan syariah di Indonesia berdasarkan *Islamicity Performance Index*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi perbankan syariah agar dapat mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan ketentuan Islam.